BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja, sistematis untuk mendorong, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri dari kwalitas satu ke kwalitas yang lain yang lebih tinggi.[1]

Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta dididk agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga neara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan islam. Akhlak merupakan asset seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya, akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam kehidupan ini, juga mengatur hubungan manusia dengan khalik-Nya.[3]

---

[1] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.6

[2] Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 31.

[3] Umar Muhammad Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.312

Implementasi penanaman nilai religious (akhlakul karimah) yang diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim anak didik. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak.[4]

Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi Muslim yang ideal. Citra Muslim ideal harus terpenuhi paling tidak tiga hal, yakni: (1) kokoh pola rohaniyahnya, (2) kokoh ilmu pengetahuanya dan (3) kokoh fisiknya. Jika tiga hal itu terpenuhi, berarti sudah terealisir cita-cita Nabi dalam menginginkan citra manusia beriman yang benar, bertubuh sehat dan berilmu pengetahuan yang berguna. Tiga hal di atas penting diwujudkan karena beberapa hal. Pertama, akhlak adalah bingkai atau wadah agama. Agama yang tidak ditanamkandi dalam bingkai (wadah) yang baik tidak akan mudah tumbuh sehat dan bermanfaa. Kedua, Allah senantiasa menyeru kepada manusia agar selalu berkeinginan untuk ilmu pengetahuan.

Namun sampai saat ini, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Fenomena ini ditandadi dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau

---

[4] Zaenudin, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hal. 121

cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek, akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.[5]

Gambaran yang terjadi dan menjadi problema pendidikan utamanya di Indonesia saat ini adalah banyaknya para lulusan ataupun pelajar dengan usia dini namun sudah melakukan tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Selain disebabkan kebribadian siswa tentunya ada kaitannya terhadap profesionalitas guru dan kualitas lembaga pendidikan yang menjadi tempat mereka mendapatkan pendidikan formalitas, agama atau pun kebribadian.

Begitupun masalah moralitas dikalangan muda-mudi, sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mengapa pelajar mudah sekali terpengaruh budaya asing ? Mengapa banyak pelajar yang terlibat dalam kasus pemakaian dan pengedaran narkoba ? Mengapa pergaulan bebas dikalangan pelajar semakin merajalela Dan mengapa para pelajar kurang hormat kepada guru, bahkan orang tua sendiri ? Hal itu merupakan gambaran suatu generasi bangsa yang terancam keutuhan pribadinya (split personality).[6]

Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana

---

[5] Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana, 2002) hal.19

[6] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.1

rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Akhlak atau moral sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.[7]

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul kharimah siswa, hal ini tidak bias dipingkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina akhlakul karimah pada siswanya tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, keberagaman stategi guru yang digunakan dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang

[7] Said Agil Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) Hal. 26-27

diinginkan oleh guru dapat terlaksana dan tercapai dengan semaksimal mungkin.[8]

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan islam, semua aspek kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditranfortaikan kearah pembentukan kepribadian islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan islam.[9].

Berdasarkan informasi awal yang penulis ketahui di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung, bahwa masalah akhlak disana sangat diutamakan. Seperti halnya contoh riil yang penulis ketahui yaitu di MI Muhammadiyah Suwaru Bandung sudah membudayakan berjabat tangan sebelum masuk kelas, hafalan do'a, jamaah sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, jama'ah sholat dhuhur, jama'ah sholat jum'at. Hal ini sesuai visi yang diusung lembaga yaitu Beraqidah Kuat, Berakhlakul Karimah, Terrdepan Dalam Prestasi Akademik dan Skill.

Berdasarkan realita tersebut, penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tullungagung sangat diutamakan.

---

[8] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.1

[9] Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan-Mengurangi Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam,* (Jakarata: Penerbit Raja Grafindo, 2004) hal.219

Mengingat tingkah laku remaja saat ini yang banyak terpengaruh oleh budaya asing, sehingga dalam hal ini penanaman akhlakul karimah sangat diperlukan, karena dari aqidah akan terbangun sebuah pondasi iman yang kuat. Dan dari akhlak akan terbentuk suatu budi pekerti yang luhur dan mempunyai sikap yang baik.

Berangkat dari pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di MI Muhamadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung".**

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka focus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam merencanakan penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung, Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung, Tulungagung ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung, Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam upaya penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung, Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung, Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis, dan kegunaan secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat dan bagi peneliti yang akan datang :

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuaan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan penanamankhlakul karimah serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen dilembaga Madrasah Ibtidaiyah

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIM Plus Suwaru Bndung Tulungagung

Dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki system pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi Guru MIM Plus Suwaru Bndung Tulungagung

Diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi para Siswa MIM Plus Suwaru Bndung Tulungagung

Dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih konseptual dalam membangun pemikiran yang matematis. Serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

d. Bagi para orang tua siswa MIM Plus Suwaru Bndung Tulungagung

Diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam pendidikan pola asuh anak dirumah, supaya keluaga dapat mendukung terkait pendidikan akhlak anak yang telah dilakukan oleh guru, supaya mampu menghasilkan anak didik yang benar-benar mempunyai akhlak yang berbudi luhur.

e. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desai penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan mengakhiri adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul Skripsi ini adalah :

a. Strategi, adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun tertentu.[10]

b. Guru dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.[11]

---

[10] Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 859

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 570

c. Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Akhlak menurut Etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (akhlak) bentuk jamak dari mufrodatnya khuluq, yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral .Etika berasal dari bahasa latin ,etos yang berarti ”kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga mores juga berarti kebiasaan. Pengertian akhlak menurut Ahmad Amin dalam kitabnya al-akhlaq yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagaianya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.[12]

d. Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah . Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia .Akhlak pada dasarnya

---

[12] Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia*),(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.[13]

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian dengan judul di atas adalah suatu upaya penanaman akhlak yang baik atau akhlakul karimah yang ditujukan untuk anak Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing ,halaman pengesahan ,halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berisi kajian pustaka yang berisi: pertama, pengertian strategi penanaman kedua pengertian akhlakul karimah, ketiga penanaman akhlakul karimah, keempat pengertian anak usia dini, kelima metode penanaman akhlakul karimah. Serta penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

---

[13] *Ibid* ., hal.11

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tekhnik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan tindakan serta prosedur yang akan dilakukan dan tahap tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi paparan data, temuan penelitian.

Bab V pembahasan hasil penelitiandalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi/saran. Dan bagian paling akhir peneliti sajikan daftar rujukan.